

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antara individu yang satu dan yang lain maupun antara kelompok yang satu dan kelompok yang lain. Interaksi dan segala macam kegiatan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjadi melalui proses berbahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi lisan maupun tertulis. Komunikasi ini dapat terjadi apabila ada proses interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa juga merupakan alat pengungkapan yang baik, yang dapat memberikan efek tertentu yang bukan saja menggambarkan objek itu semirip mungkin, tetapi juga dapat melahirkan setepat-tepatnya apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Berdasarkan hal tersebut, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi berbahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (pembicara, pemyimak, pendengar, atau pembaca).

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Begitu pula wacana atau tuturan dibagi menjadi dua macam, yaitu

wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan model (metode dan teknik). Didalam penelitain atau pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu terdapat pada sumber data yang berbeda.

Gorys Keraf (2004 : 24) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung koinsep atau kontruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah yang dipakai ungtuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, seseorang penutur harus memperhatikan ketepatan yang digunakan. Pilihan kata atau diksi mecakup pengertian kata-kata yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga memersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak.

Sebuah kata yang tepat untuk menyampaikan maksud tertentu perlu diperhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi, dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam suatu situasi.

Beberapa kutipan pada cerpen koran *Kompas* tentang pemilihan diksi

Contoh kutipan pada cerpen pertama

- 1) Setitik air *menggantung* di mulut keran. Lalu *melonjong*, lalu melayang, lalu terjatuh di bak cucian.
- 2) Sebuah *tamparan* melayang ke pipinya. Telinganya berdenging, dan pipinya terasa dirambati listrik tegangan rendah. Janitra memilih mundur dan menyisip ke dapur. Ia butuh merawat kesunyian. Ada sesuatu yang mulai mengibaskan ekornya. Janitra harus menjaga agar sesuatu itu tak terbangun. Sesuatu yang mengerikan, bertubuh setengah kucing setengah manusia, berbulu lebat, bermata api, yang bangkit jika kesunyian menghilang. Janitra menyebutnya si Kumbang.

Contoh kutipan pada cerpen kedua

- 1) Suara derit *di lift* tak lagi terdengar, sebab aku sibuk mendengar suara-suara dalam pikiranku sendiri. Perjalanan ke lantai dasar terasa makin panjang, bukan karena aku takut berada di dalam lift itu, tapi karena aku takut terlambat menyelamatkan orang.

Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa sebagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik tinggi (Keraf. 2004 :23). Dengan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa pada kumpulan cerpen.

Contoh kutipan cerpen pertama

- 1) Janitra menghentikan senandungnya. Momen kesunyian itu musnah semenjak hotel tempat Gupta kerja mulai sepi dan para karyawan dirumahkan dengan menerima setengah gaji. Dulu, Janitra memiliki waktu langka itu kala Gupta sudah berangkat kerja dan Nara belum terjaga. Biasanya, Gupta berangkat pukul enam lima lima, dan Nara terjaga tujuh empat lima. Jika sudah terjaga, Nara akan berlarian mengelilingi ruang tengah, memutar-mutar kepala mengikuti gerak *bilah-bilah* kipas, dan bergumam: *beyi, beyi, beyi*. Hanya Janitra yang paham, maksudnya susu stroberi.
- 2) Dulu, sebelum Nara ada, ia bisa berjam-jam menikmati sunyi di laboratorium mikrobiologi. Kadang mengintip *bakteri-bakteri* merah di bawah lensa mikroskop, menikmati cicitan mencit putih, atau melongok *koloni-koloni* jamur di permukaan cawan petri. Namun, sejak Nara hadir dan ia tak pernah mau menatap mata ibunya, Janitra tahu, ia harus memilih.

Contoh kutipan cerpen kedua

- 1) Bagaimana kalau sewaktu-waktu lift berhenti? Semua pegawai asrama sudah tak ada lagi yang bekerja. Jika ada lampu yang mati, air yang *tiba-tiba* tak mengalir, pintu yang tak bisa dibuka, atau mesin cuci yang tak bisa bekerja, harus ada yang membuat laporan ke sistem yang sudah dibangun di internet.
- 2) Mengalihkannya dengan memperhatikan setiap hal yang ada di lift; *garis-garis* pembatas warna biru di setiap sudut tempat orang berdiri agar tak saling bersentuhan saat sama-sama berada di dalam lift, cairan pencuci tangan yang tertempel di salah satu dinding lift, poster tentang kewajiban memakai masker.

Begitu juga seorang penulis cerita pendek atau sering disebut juga cerpen dalam menulis sebuah karya sastra perlu memilih diksi yang tepat. Seorang penyair dalam membuat suatu karya sastra pasti memiliki maksud atau tujuan tertentu, penyampaian maksud dan tujuan seorang penyair biasanya disampaikan secara tidak langsung. Penyair banyak menggunakan pilihan kata yang beragam untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Pilihan kata yang tepat dan sesuai mempengaruhi pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca. Sebagai seorang penyair memilih kata-kata yang tepat dalam menulis sebuah cerita menjadi hal yang tidak boleh terlewatkan.

Penyair sudah semestinya mempunyai banyak pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan ide atau yang lainnya yang ingin dituliskan dalam karyanya. Pilihan kata yang beragam yang dimiliki seorang penyair kadang berbanding terbalik dengan para pembaca. Para pembaca dalam membaca sebuah karya sastra ada yang belum bisa memahami apa arti kata-kata atau pilihan kata yang digunakan oleh penulis untuk menuliskan ide atau gagasannya, karena latar belakang pembaca yang beragam tentunya menyebabkan tanggapan yang berbeda-beda juga dalam menanggapi atau mengartikan sebuah kata. Perbendaharaan kata yang belum banyak tentang istilah-istilah yang kerap kali digunakan oleh penyair dalam menulis sebuah karya sastra menjadi penghambat dalam pemahaman cerita yang ditulis oleh penyair.

Dengan adanya masalah seperti ini penulis ingin membuat penelitian tentang analisis diksi dan gaya bahasa pada kumpulan cerpen koran Kompas tahun 2020. Alasan peneliti meneliti hal ini karena sebagai sumber referensi atau acuan dalam mempelajari istilah-istilah yang sering digunakan dalam sebuah karya sastra. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk masalah tujuan dalam suatu penulisan perlu dilakukan pembatasan masalah. Berikut ini adalah batasan-batasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Bentuk pemakaian diksi pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* tahun 2020
2. Bentuk pemakaian gaya bahasa pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* tahun 2020

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimana bentuk pemakaian diksi pada kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2020?
2. Bagaimana bentuk pemakaian gaya bahasa pada kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2020?

## **D. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penulis mengungkapkan dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi pada kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2020?
2. Mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa pada kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2020?

## **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Hasil penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa pada cerpen di majalah atau media cetak.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai penggunaan gaya bahasa pada cerpen atau media cetak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa terutama pada cerpen.
  - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal yang sama.

## **F. Sistematika penilitain**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi penilitain yang terdahulu yang relevan, hakikat diksi, hakikat gaya bahasa, kata dan makna, pengertian cerpen, pengertian surat kabar.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data